

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat dasar keterampilan dalam bahasa. Menulis merupakan kegiatan yang mencurahkan atau mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tanda atau lambang yang disusun menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Hal itu sependapat dengan Tarigan (dalam Indrawati, 2018) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang yang menggambarkan suatu bahasa yang bisa dimengerti oleh manusia, sehingga seseorang dapat mengerti bahasa tersebut.

Menulis puisi menjadi salah satu keterampilan menulis di Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wakhyudi & Mulasih (2018) bahwa menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Dasar, dimana dalam Kurikulum 2013 yaitu kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar murid, yakni kompetensi menulis kreatif puisi.

Gaya bahasa tidak dapat dipisahkan dari proses menulis puisi dimana gaya bahasa menjadi salah satu struktur intrinsik pada puisi. Sastra disebut puisi jika didalamnya terdapat unsur-unsur bahasa yang menghasilkan efek keindahan (Widiansyah, 2020). Gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa untuk memperoleh efek-efek tertentu sehingga membuat karya sastra menjadi semakin hidup. Hal itu sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Hidayat, 2019) yang mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum.

Gaya bahasa diperlukan pengarang atau peserta didik untuk mengungkapkan atas sesuatu yang diungkapkan dengan kata lain tetapi dengan makna yang sama. Tak hanya itu, gaya bahasa merupakan salah satu teknik dalam pengembangan atau memperkaya kosakata (Tarigan, 2013). Banyaknya kosakata yang dikuasai peserta didik akan berpengaruh terhadap keberhasilan menulis puisi. Hal itu sependapat dengan Jahja (dalam Handayani, 2019) yang menjelaskan bahwa semakin banyak peserta didik menguasai kosakata, maka peserta didik akan mampu menyusun kata-kata tersebut kedalam kalimat yang sederhana.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Muslimah (2021) seorang guru kelas IV Sekolah Dasar pada hari Senin, 27 September 2021, mengenai pembelajaran menulis puisi di kelas IV Sekolah Dasar menjelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam menulis puisi di kelas IV Sekolah Dasar hanya berpedoman pada buku tematik terbitan Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia saja. Dengan bahan ajar yang minim itu, siswa tidak sepenuhnya dapat memahami kriteria-kriteria menulis puisi sesuai kriteria yang benar. Selain itu peserta didik masih bingung terkait kata-kata apa yang harus digunakan dalam menulis puisi karena terbatasnya kosakata yang diketahui peserta didik.

Tak jauh berbeda dengan pernyataan terhadap Muslimah (2021), hasil wawancara yang dilakukan terhadap Nenden Khaerunisa (2021) seorang guru kelas IV Sekolah Dasar pada hari Senin, 27 September 2021, mengenai pembelajaran menulis puisi di kelas IV Sekolah Dasar menjelaskan bahwa bahan pembelajaran yang digunakan dalam menulis puisi berpedoman hanya pada buku tematik terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia serta lingkungan sekitar. Menurut Nenden Khaerunisa (2021) peserta didik masih saja ada yang menulis puisi seperti menulis karangan narasi, selain itu peserta didik masih bingung dalam menulis puisi karena penguasaan terkait kosakata masih sangat terbatas.

Dalam buku Tema 6 Cita-Citaku terbitan Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia yang digunakan oleh guru tersebut untuk mengajarkan materi menulis puisi dikelas IV Sekolah Dasar, diketahui bahwa bahan pembelajaran menulis puisi terdapat pada subtema 2 pembelajaran 5 halaman 103-104. Pada halaman tersebut, peserta didik diberikan tugas untuk membuat puisi tentang cita-cita yang kemudian dicatat pada buku catatan. Sebelum siswa membuat sebuah puisi, terlebih dahulu peserta didik membuat kata kunci dari setiap gagasan yang dimilikinya, selanjutnya peserta didik merangkai gagasan-gagasan tersebut sehingga menjadi puisi yang utuh. Tak hanya itu, peserta didik disuruh untuk memilih rima yang hampir sama. Kemudian peserta didik membacakan puisinya kepada teman sebangkunya. Diakhir kegiatan menulis puisi tersebut, peserta didik menuliskan makna puisi dalam sebuah paragraf dan kemudian membacakan makna puisi.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, ada bagian yang harus diperbaiki. Hal yang diperbaiki meliputi bahan ajar menulis puisi yang ideal sesuai ketentuannya. Bahan ajar adalah hal utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena bahan ajar menjadi pengantar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Habibi, et al., (2019) mengemukakan bahwa bahan ajar dalam menulis puisi harus mengandung tahap yang jelas dan sistematis, sehingga mampu mengarahkan peserta didik untuk mencurahkan imajinasinya kedalam beberapa bait puisi.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu adanya pengembangan bahan ajar pembelajaran sastra yang sesuai untuk jenjang Sekolah Dasar terutama pembelajaran menulis puisi. Hermina (dalam Sari, 2020) menjelaskan bahwa siswa terlebih dahulu harus diperkenalkan gaya bahasa atau kata kiasan sebelum siswa memulai menulis puisi. Oleh hal itu, dalam menjelaskan gaya bahasa kepada peserta didik, dapat dilakukan dengan menganalisis cerita rakyat yang merupakan bagian dari karya sastra.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang tersirat dalam *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* yang dibaca.

Buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo ini dipilih untuk dianalisis gaya bahasa karena cerita yang disuguhkannya sangat menarik, kaya akan gaya bahasa, serta minat anak peserta didik kelas IV biasanya mengarah pada cerita rakyat. Hal itu sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Kartikasari & Suprpto (2018) mengemukakan bahwa minat anak Sekolah Dasar jenjang kelas III dan IV biasanya mengarah pada bentuk cerita fantasi dan cerita-cerita rakyat atau tradisional. Dari hasil analisis gaya bahasa pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, gaya bahasa yang ditemukan akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran menulis puisi di kelas IV Sekolah Dasar. Gaya bahasa ini yang nantinya akan diterapkan pada saat proses pembelajaran menulis puisi di kelas IV Sekolah Dasar.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Pada Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas IV Sekolah Dasar” untuk membuat sebuah pembelajaran yang menarik pada pembelajaran menulis puisi di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini difokuskan hanya terhadap bahan analisis seperti buku, dan tidak melibatkan siswa dan guru secara langsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis gaya bahasa dalam buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*?
2. Bagaimana bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan memanfaatkan hasil analisis gaya bahasa pada *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Diketuainya hasil analisis gaya bahasa yang terdapat pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*
2. Diperolehnya bahan ajar menulis puisi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan hasil analisis gaya bahasa pada pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi guru sekolah dasar
 - a. Menambah wawasan terkait macam-macam gaya bahasa yang terdapat pada pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*
 - b. Sebagai alternatif bahan pembelajaran menulis puisi di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian yang sama.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian *Analisis Gaya Bahasa Pada Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Alternatif Pembuatan Bahan Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas IV Sekolah Dasar*, terdapat tiga definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Gaya bahasa

Istilah *Gaya Bahasa* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya bahasa pertentangan, perbandingan, perulangan, dan pertautan

yang telah dikelompokkan oleh Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Gaya Bahasa* pada tahun 2013 sebagai bahan untuk menganalisis buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*.

2. Cerita Rakyat

Istilah *Cerita Rakyat* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta* karya Dhanu Priyo Prabowo.

3. Bahan Ajar

Istilah *Bahan Ajar* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang dibuat untuk pembelajaran menulis puisi bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Pembelajaran ini akan dibuat berdasarkan hasil analisis gaya bahasa yang terdapat pada buku *Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*.